Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 696-706
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika

Murni Fariatun[1], Widya Karmila Sari Achmad[2], Irfan Mus[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SDN Mergawati 01
Email: murnifariatun4@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: wkarmila73@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SDN Percontohan PAM Makassar
Email: irfanmus20@gmail.com

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *15*-01-2022; ***Published:*** 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The low learning outcomes of students in the content of Mathematics lessons compare two numbers. This is evidenced by the achievement of student learning outcomes 50% of the 24 students have not reached the specified minimum completeness score of 70. Based on these problems, the research objectives to be achieved are: (1) knowing the process of learning Mathematics with the Problem Based Learning model (Problem Based Learning), to improve students' understanding related to the material of comparing two numbers and (2) to find out the improvement in the learning outcomes of class I students at SDN Mergawati 01 related to the material of comparing two numbers with the Problem Based Learning model. The subjects of this study were first grade students at SDN Mergawati 01 which consisted of 24 students. The results of the study using the Problem Based Learning method showed an increase in student learning outcomes also showed a very significant increase. In the first cycle the average value of students reached 75 or as many as 64% of students achieved the applied completeness score. And in cycle 2 there was an increase again, namely the average value obtained was 86 or 89% of students achieved minimum completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in terms of comparing two numbers.

Keywords*: Problem Based Learning; Learning Outcomes; Mathematics.*

Abstrak.
Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran Matematika materi membandingkan dua bilangan. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik 50 % dari 24 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: (1) mengetahui proses pembelajaran Matematika dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah), untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan materi membandingkan dua bilangan dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 terkait dengan materi membandingkan dua bilangan dengan model Problem Based Learning. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 yang terdiri dari 24 orang peserta didik. Hasil penelitian menggunakan metode Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik mencapai 75 atau sebanyak 64% peserta didik mencapai nilai ketuntasan yang diterapkan. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86 atau 88% peserta didik mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi membandingkan dua bilangan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning:* Hasil Belajar; Matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika umumnya sering dilakukan dengan langkah-langkah tradisional dimana guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan, dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai mengerjakan latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan metode tersebut diterapkan kembali pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan belajar yang demikian tidaklah selalu buruk. Terkadang ada siswa yang akan lebih mudah mengerti konsep materi yang diajarkan guru melalui soal-soal latihan. Dari soal-soal tersebut, siswa akan memahami cara penggunaan rumus dan aplikasi materi dalam kehidupan realistik yang kemudian siswa akan memahami konsep dasar materi tersebut. Setiawan (2017) mengemukakan bahwa "Pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran". Senada dengan pendapat tersebut, menurut Hebert, dkk (Van de Walle, 2007) membuat materi pelajaran menjadi problematis berarti membuat siswa menjadi ingin tahu atas penyebab suatu hal, menyelidiki soal, mencari penyelesaian, dan menyelesaikan kejanggalan yang ada. Hal ini berarti bahwa kurikulum dan pengajaran harus dimulai dengan soal-soal, dilema-dilema dan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa. Lebih lanjut, Van de Walle mengemukakan bahwa persoalan untuk belajar matematika memiliki ciri-ciri sebagai berikut. 1. Soal harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Rancangan tugas harus didasarkan pada pemahaman terakhir yang dimiliki siswa agar bisa terlibat dan menyelesaikan soal dan memandang soal sebagai sesuatu yang menantang dan menarik. 2. Soal harus dikaitkan dengan matematika yang akan dipelajari siswa. Dalam menyelesaikan soal atau mengerjakan kegiatan, siswa terutama harus diarahkan untuk memahami matematika yang terkait, sehingga mereka terlibat dalam mengembangkan pemahaman terhadap ide-ide matematika. 3. Jawaban dan metode penyelesaian soal memerlukan justifikasi dan penjelasan. Siswa harus memahami bahwa tanggung jawab untuk menentukan apakah jawabanya benar dan mengapa benar adalah pada diri mereka. Pemahaman harus merupakan bagian utuh dari penyelesaian mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas 1 di SDN Mergawati 01, diperoleh informasi bahwa melalui latihan soal, siswa akan lebih mudah memahami konsep materi aritmatika. Selain itu, ketidakkondusifan lingkungan kelas akan memberikan kesempatan siswa memperbincangkan topik selain materi pelajaran yang sedang dipelajari, kondisi kelas yang gaduh membuat pembelajaran tidak efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran matematika di kelas menjadi terhambat. Hal-hal tersebut berdampak terhadap ketidakoptimalan hasil belajar matematika. Partiipasi aktif dari siswa dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (students centered), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan mental yang kuat dan kaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mampu mengeksplorasi kompetensi siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menerapkan suatu pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipilih adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arend,

dalam Suprihatiningrum: 2013 (215)).

Problem Based Learning (PBL) mempunyai beberapa keuntungan. Uden & Beaumont (dalam Suprihatiningrum, 2013:222) menyebutkan beberapa keuntungan model pembelajaran PBL yaitu:

1. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya;
2. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi;
3. Mengembangkan basis pengetahuan secara integrase;
4. Menikmati belajar;
5. Meningkatkan motivasi;
6. Bagus dalam kerja kelompok;
7. Mengembangkan strategi belajar; dan
8. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah : (1) mengetahui proses pembelajaran Matematika dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah), untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan materi membandingkan dua bilangan dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 terkait dengan materi membandingkan dua bilangan dengan model Problem Based Learning. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas I SDN Mergawati 01.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2009:13). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas dalam kelas. Dalam hal ini, yang perlu ditingkatkan adalah hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi. Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 maka peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakana kelas. Peneliti menerapkan model pembelajaran inovatif sebagai solusi pemecahan masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian tindakan kelas mengacu pada prosedur pelaksanaan PTK. Arikunto, dkk (2012:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan hal yang menjadi fokus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu pengumpulkan fakta selama tindakan penelitain berlangsung. Instrumen penelitian dibuat dengan memperhatikan kondisi peserta didik, sarana, prasarana, media, sumber belajar, dan faktor pendukung lain. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu: membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, mempersiapkan instrumen, dan melaksanakan simulasi untuk menguji keterlaksaaan rancangan (Taggart, dalam Aqib 2009:30). dalam penelitian ini, peneliti melakukan rencana tindakan sebagai berikut:

a. Menganalisis Tema, pada penelitian ini difokuskan pada Tema 3 Subtema 1.
b. Mengkaji media pembelajaran, media yang digunakana adalah media power point untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
c. Membuat lembar observasi keaktifan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran Problem Based Learning.
d. Membuat presentase hasil belajar peserta didik pada saat mengerjakan tes belajar
e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tema 3 subtema 1
f. Menganalisis keaktifan peserta didik selama pembelajaran dan menganalisis hasil belajar peserta didik.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rancangan yang telah ditetapkan (Arikunto, dkk, 2012:18). Selama pelaksanaan kegiatan diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yang kemudian didokumentasikan dengan seksama dan lengkap yang digunakan untuk penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan (Sukmadinata, 2009:148). Pada saat yang bersamaan dilakukan pula kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi (Aqib, 2009:31).

Pada tahap observasi dilakukan pengumpulan data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan penelitian yang akan dijadikan refleksi. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif Bersama guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar Matematika dengan model PBL.

Tahapan terakhir adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, dkk, 2012:19-20). Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan, serta merupakan masukan bagi peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan berikutnya.

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, terdiri dari putra 15 orang dan putri 9 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan catatan lapangan.

1. Observasi *(observations)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008:220).
2. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150).
3. Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran (Yoni dkk, 2010:59).

Teknik dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang berasal dari hasil tes tertulis dan hasil produk dalam pembelajaran Matematika materi membandingkan bilangan. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik di SDN Mergawati 01. Tiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes tertulis yang berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Berikut pemaparan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan observasi yang diperoleh pada saat awal dalam penelitian, observasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membandingkan bilangan siswa kelas 1 SDN Mergawati 01 sebelum diadakan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Untuk mengetahui nilai dari kemampuan membandingkan bilangan ini Peneliti melakukan observasi langsung karena bertepatan materi membandingkan bilangan pada pelajaran Matematika. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa Peneliti hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan kemampuan membandingkan bilangan sehingga siswa belum faham mengenai konsep membandingkan bilangan. Akibatnya Siswa tidak mampu membandingkan bilangan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hanya ada 12 orang (50%) dari 24 peserta didik kelas 1 SDN Mergawati 01.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II
   a. Perencanaan

   Perencanaan dilakukan agar kegiatan pada siklus I berjalan dengan baik. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah:
   1) Mempersiapkan RPP
   2) Mempersiapkan sumber belajar.
   3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point.*
   4) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.
   5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa LKPD dan soal tes tertulis.

   b. Pelaksanaan

   Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021. Materi yang disajikan adalah tema 3 Kegiatanku Subtema 1 Kegiatan Sore Hari. Kegiatan pembelajaran siklus I dibagi menjadi tiga tahap meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan menyapa peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan motivasi untuk peserta didik. Guru selanjutnya mengabsen peserta didik dan kemudian bersama-sama menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila". Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan video suasana sore hari. Dari apresepsi tersebut, guru mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I.

   Kegiatan inti terdiri dari lima kegiatan sesuai dengan sintaks pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut penjelasan pembelajaran sesuai sintaks PBL

   1) Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

      Guru bertanya jawab tentang keadaan sore hari, kegiatan apa saja yang dilakukan pada sore hari dan benda apa saja yang dapat ditemui pada kegiatan sore hari di rumah.
   2) Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

      Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait teks suasana sore hari yang dibaca oleh peserta didik. Kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD.
   3) Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

      Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD 1 tentang kosakata sore hari. Peran guru adalah membimbing kelompok untuk mengerjakan LKPD. Kemudian guru memberi pengantar untuk masuk pada materi selanjutnya tentang aturan di rumah pada saat sore hari. Kemudian siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menceritakan aturan di rumah masing-masing. Selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi aturan yang baik di rumah. Kemudian peserta didik mengerjakan LKPD 2. Selesai mengerjakan LKPD 2, guru memberikan ice breacking untuk membangkitkan semangat peserta didik, dan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Setelah kembali bersemangat, guru memberi pengantar untuk masuk materi membandingkan bilangan. Peserta didik mengamati peragaan guru membandingkan banyak benda yang sudah disediakan. Kemudian, peserta didik mengerjakan LKPD 3 tentang membandingkan bilangan sambil menghitung benda-benda yang sudah disediakan guru. Guru membimbing kegiatan kelompok dan membimbing peserta didik mengerjakan LKPD membandingkan bilangan dengan benda-benda yang disediakan.
   4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

      Pada fase ini, peserta didik menyajikan hasil pekerjaan mereka secara bergantian. Sedangkan anggota kelompok lain menanggapi.
   5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

      Peserta didik dan guru mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang disajikan tiap kelompok. Guru memberikan penguatan materi dan memberi apresiasi kepada peserta didik. Pada kegiatan akhir, peserta didik mengerjakan evaluasi.

Kegiatan penutup terdiri dari menyimpulkan materi, bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami, dan melakukan refleksi. Guru menyampaikan materi yang akan dilakukan hari selanjutnya. Guru memberikan motivasi, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 pada siklus I mengalami kenaikan yang tadinya hanya 50% yang mencapai KKM, menjadi 64% yang mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, yaitu dengan nilai 75. Pencapaian hasil belajar yang meningkat tersebut diharapkan masih dapat meningkat pada pembelajaran siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan. Peneliti berharap kenaikan ini dapat bertambah lagi, sehingga dilakukan penelitian siklus II.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan agar pembelajaran dapat meningkat dari siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah:

1) Mempersiapkan RPP
2) Mempersiapkan sumber belajar
3) Mempersiapkan media berupa *power point*
4) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
5) Mempersiapkan evaluasi dan LKPD.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 September 2021 di kelas I SDN Mergawati 01. Pembelajaran Matematika diajarkan secara tematik dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, yaitu Tema 3 Kegiatanku, Sub tema 3 Kegiatan Malam Hari, pembelajaran pertama. Alokasi waktu yang digunakan adalah 1 hari atau satu kali pertemuan. Pembelajaran Matematika berfokus pada materi pokok "Membandingkan Bilangan". Peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 yang berjumlah 24 orang.

Kegiatan pembelajaran siklus I dibagi menjadi tiga tahap meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan menanyakan keadaan peserta didik serta kesiapan untuk belajar. Langkah selanjutnya yaitu berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru memberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa, guru mengabsen peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajin nasional yang berjudul "Garuda Pancasila". Guru memberi penguatan pentingnya menyanyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran, yaitu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran siklus II. Untuk menambah referensi peserta didik, guru membagikan bahan ajar yang telah disiapkan.

Kegiatan inti terdiri dari lima tahap sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, yaitu model PBL. Berikut penjelasan dari kegiatan inti dengan model PBL:

1) Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Pada fase ini, guru Memutarkan sebuah lagu berjudul "waktu malam". Kemudian peserta didik membaca teks tentang kegiatan malam hari Udin. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang teks yang telah dibaca. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif. Sebagai pengantar materi, peserta didik memperhatikan slide pada power point.

2) Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
   Pada fase ini, peserta didik membentuk kelompok dengan panduan guru. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
3) Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
   Fase ini merupakan kegiatan kelompok peserta didik untuk mengerjakan LKPD. LKPD 1, peserta didik menjawab pertanyaan berkaitan teks bacaan kegiatan malam hari Udin. Selesai mengerjakan LKPD 1, guru memberi pengantar ke materi selanjutnya. Peserta didik melihat tayangan slide power point tentang aturan malam hari di rumah. Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD 2. Agar tetap semangat, guru melakukan *ice breaking*. Materi terakhir yaitu tentang membandingkan bilangan. Peserta didik memperhatikan peragaan guru membandingkan banyak benda yang sudah disediakan. Peserta didik mengerjakan LKPD 3 tentang membandingkan bilangan dengan benda-benda yang sudah disediakan oleh guru.
4) Fae 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
   Pada fase ini peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok. Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan hasil presentasi tersebut.
5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
   Pada fase ini peserta didik dan guru menguraikan dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang disajikan tiap kelompok. Guru memberikan penguatan dari presentasi yang dilakukan, serta memberikan apresiasi untuk keberhasilan presentasi peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan evaluasi.

Kegiatan penutup diawali dengan membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan bimbingan guru. Di akhir pembelajaran, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari hari berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi Siklus II
   Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 pada siklus II mengalami kenaikan yang tadinya hanya 64% yang mencapai KKM, menjadi 88% yang mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh juga mengalami peningkatan, yaitu dari 75 menjadi 86.
d. Refleksi Siklus II
   Berdasarkan observasi pada siklus II ditemukan bahwa kenaikan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai 88% atau 21 dari 24 peserta didik telah tuntas mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan pada temuan penelitian merupakan pemaksaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklus. Hasil penelitian tiap iklus merupakan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran pada penelitian dilakukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut pembahasan temuan-temuan selama pembelajaran Matematika terkait hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas I SDN Mergawati 01. Hal tersebut sesuai dengan pencapaian skor rata-rata yang diperoleh peserta didik, dimana skor rata-rata pada siklus I mencapai 75 dengan ketuntasan sebesar 64%, meningkat menjadi 86 dengan ketuntasan sebesaar 88% pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan:

1. Pembahasan Teoritis
   Menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui

penampilan siswa *(learner's performance).* Keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu disebut keberhasilan hasil belajar (Poerwanti dkk, 2008:7.4). Menurut Bloom (dalam Rusman, 2012:125) tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir; domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai; dan domain psikomotorik yang berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

2. Pembahasan Secara Praktis

   Sesuai teori di atas, sebagai penilaian indicator keberhasilan penelitian melalui model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas I SDN Mergawati 01, hasil belajar yang diukur pada penelitian ini mengacu pada ketiga ranah belajar yang telah diungkapkan oleh Bloom. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan keterampilan saja sehingga metode penilaian yang diambil adalah dengan menggunakan tes dan penilaian produk pada hasil karya peserta didik.

   Hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika setelah diberi tindakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan pada tiap siklus. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 75 dengan ketuntasan 64%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86 dengan ketuntasan sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan adanya tindakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas I SDN Mergawati 01.

3. Pembahasan Secara Empiris

   Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena guru memberikan pengarahan dalam kegiatan kelompok agar peserta didik bekerjasama dalam memecahkan masalah. Dengan kerjasama tersebut, peserta didik akan saling berdiskusi yang memacu peserta didik untuk berpikir. Adanya penghargaan kelompok dari guru juga menjadikan peserta didik lebih meningkatkan aktivitas dalam berkompetisi dengan kelompok lain. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas I SDN Mergawati 01.

   Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Khairunnisa pada tahun 2020 yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di SD Nusantara Jaya Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada pra siklus hanya 56%, setelah menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I meningkat menjadi 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problembased learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I di SDN Nusantara Jaya tahun pelajaran 2021/2022. Kesimpulan penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa kelas I SD Nusantara Jaya Cirebon tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkat melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Pembahasan Model yang Efektif

   Dalam PTK diketahui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif karena memenuhi kriteria berikut:

   a. Terdiri dari 5 sintaks pembelajaran;
   b. Berpusat pada pemecahan masalah;
   c. Prinsip reaksi dimana interaksi guru dan peserta didik adalah multi arah;
   d. Berpusat pada peserta didik *(student center);* dan
   e. Adanya dampak dari model PBL bagi pengembangan karakter ingin tahu, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

5. Implikasi Hasil Penelitian

   Implikasi hasil penelitian yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 dengan fokus pembelajaran Matematika yang meliputi impliaksi teoritis, praktis, dan pedagogis.

   a. Implikasi Teoritis

      Secara teoritis implikasi dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu adanya temuan-temuan positif kearah perbaikan kualitas pembelajaran Matematika terutama untuk hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kejenuhan baik dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai referensi guru dalam mengadakan variasi. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajan. Guru diajak untuk kreatif dalam pembelajaran, mulai dari tahap orientasi masalah guru dilatih untuk memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang menantang. Guru disini harus kreatif agar siswa juga termotivasi untuk belajar.

      Dalam proses pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas I SDN Mergawati 01 memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih berpartisipasi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan belajar untuk menyampaikan pendapat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang didasarkan teori konstruktivistik. Belajar menurut teori ini merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya. Jadi peserta didik sendiri yang bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Adanya kelompok belajar yang dibentuk dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk berdiskusi bagaimana cara menjawab suatu permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikannya. Dengan model dan media yang menarik maka motivasi dan minat siswa dalam belajar akan meningkat.

   b. Implikasi Praktis

      Implikasi praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas sehingga guru terdorong untuk melakukan penelitian sejenis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk diterapkan bukan hanya pada mata pelajaran Matematika, namun dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Dengan demikian pembelajaran di kelas lebih bervariasi dan menyenangkan.

      Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. Setelah menerapkan model tersebut guru tidak lagi mengajar secara monoton. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Disini guru berperan sebagai fasilitator bukan hanya sebagai transformator. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dituntut aktif dalam setiap kegiatan.

   c. Implikasi Pedagogis

      Implikasi pedagogis dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran.

      Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan siswa menjadi kritis dan berpikir tingkat tinggi melalui proses pemecahan masalah yang mereka lakukan. Peran guru disini adalah memfasilitasi peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah dari berbagai sumber. Guru juga berperan sebagai mediator dalam diskusi sehingga peserta didik dapat

menemukan jalan keluar untuk memecahkan masalah. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang ideal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 dapat digunakan sebagai solusi bagi guru dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian ini telah mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan haasil penelitain dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Mergawati 01 pada pembelajaran Matematika. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 75 dengan ketuntasan 64%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86 dengan ketuntasan sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan adanya tindakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas I SDN Mergawati 01

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif karena terdiri dari 5 sintaks pembelajaran; berpusat pada pemecahan masalah; prinsip reaksi dimana interaksi guru dan peserta didik adalah multi arah; berpusat pada peserta didik *(student center);* dan adanya dampak dari model PBL bagi pengembangan karakter ingin tahu, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

Saran

Setelah dilakukan penelitian di kelas I SDN Mergawati 01 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika materi “membandingkan bilangan”, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Secara teoritis model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengembangkan pembelajaran Matematika di SD.
2) Secara praktis, saran yang diberikan adalah:
   (1) Bagi Guru:
      a. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain.
      b. Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) perlu dilakukan perencanaan dan persiapan yang baik supaya pembelajaran berjalan maksimal meliputi pemilihan materi, LKPD, kegiatan apa yang akan dilakukan, strategi dan metode yang akan digunakan, serta tugas-tugas yang akan diberikan.
      c. Dalam penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
   (2) Bagi Peserta didik:
      a. Perlu dibiasakan belajar kelompok agar tercipta interaksi positif dan melatih kerjasama siswa secara kooperatif.
      b. Perlu adanya pemberian penghargaan agar siswa dapat bersaing antar kelompok sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya

Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio.* Bandung: PT. Genesindo

Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara

Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara

Natawidjaja, Rochman dan L.J Moleong. (1985). *Psikologi Pendidikan untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Poerwadarminta, WJS. (2002). *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Dimyati Dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembalajaran.* Jakarta: Rineka Cipta